

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI NEGARA CINA

¹Yudi, ²MN. Feisyal A., ³Heri Bekti, ⁴Yogi Suprayogi Sugandi

^{1,2,3,4} Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjajaran Bandung

email: ¹yudi19001@mail.unpad.ac.id, ²feisyal19001@mail.unpad.ac.id

APA Citation: Yudi., Aziz, Feisyal A., Bekti, H., Sugandi, Yogi S. (2020). Manajemen Pendidikan Di Negara Cina. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2), 51-60. DOI: 10.25134/equi.v17i02.

ABSTRACT

Education is a window of knowledge that is beneficial for everyone. High and low levels of education are very important to a country's economic growth. Importantly, take advantage of a country's competitiveness. Based on some evidence the country of China became one of the countries that had the best education in the world. Therefore, this research aims to study education in China can be one of the best in the world and also improve education management in China so that it can help one of the best education countries in the world. The results of the discussion and discussion show that China has a trans-centralized education system, meaning that it starts from the central, provincial, municipal, district level, and includes regional autonomous regions. Then education in China consists of four sectors (1) basic education, (2) technical & vocational education, (3) higher education, and (4) adult education. In addition to these four sectors there are also non-formal education, namely literacy education in order to eradicate illiteracy. The educational curriculum in China is more flexible with the needs of its students and the welfare of teachers being given more attention.

Keywords: management; education and china.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan jendela ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan setiap orang. Tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akibatnya, mempengaruhi stabilitas daya saing suatu negara. Berdasarkan beberapa bukti empiris negara China menjadi salah satu negara yang memiliki pendidikan terbaik di dunia. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa pendidikan di China bisa menjadi salah satu yang terbaik di dunia serta seberapa jauh penerapan manajemen pendidikan di China sehingga dapat dikatakan salah satu negara pendidikan terbaik di dunia. Hasil pembahasan dan diskusi menunjukkan bahwa China memiliki sistem pendidikan bersifat transentralisasi, artinya mulai dari level pusat, provinsi, kotamadya, kabupaten, dan termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kotamadya. Kemudian pendidikan di China terdiri dari empat sektor (1) *basic education*, (2) *technical & vocational education*, (3) *higher education*, dan (4) *adult education*. Selain empat sektor tersebut terdapat pula pendidikan non formal yaitu pendidikan literasi guna untuk memberantas buta huruf. Kurikulum pendidikan di china lebih fleksibel dengan kebutuhan siswanya dan kesejahteraan guru lebih diperhatikan.

Kata kunci: manajemen; pendidikan dan china.

PENDAHULUAN

Bagi setiap orang pendidikan sangat bermanfaat untuk kehidupan karena pendidikan merupakan jendela ilmu pengetahuan. Rendahnya pendidikan melahirkan persoalan kemiskinan turun-temurun. Kemiskinan melahirkan ekonomi lamban, budaya anarkis, dan kesehatan yang buruk. Akibatnya, daya saing suatu negara rendah. Agar setiap negara mempunyai ilmu dan berdaya saing yang kuat dibidangnya, maka pada mempunyai sistem sendiri dalam memajukan para pelajarnya. Salah satunya adalah negara Tirai Bambu (Negara China). Menurut *ICAN Education Consultant* China dikenal sebagai negara terbesar di benua Asia dan terbesar ketiga di dunia. Selain itu negara ini juga dikenal menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia (ICAN, 2020).

Sistem pendidikan China pada tahun 1949 berkembang dan berubah menjadi sistem yang lebih modern yang di anut dari budaya barat. seperti sistem pendidikan di negara Australia, Kanada, Inggris, Amerika, India, Jepang, Thailand, Korea Selatan dan lain-lain. Kemudian pendidikan Cina mengalami reorganisasi dan menjadi sistem pendidikan yang semakin modern pada tahun 1950-an. Dalam era reformasi pendidikan China berpegang teguh pada *modernization theory* dan *human capital theory*. Karena China meyakini bahwa pembangunan tidak bisa direalisasikan apabila mayoritasnya tidak memegang teguh nilai modernisasi.

Pemerintah China memberikan nilai yang tinggi untuk pendidikan. Bagi China Pendidikan dan Pelatihan adalah Investasi terpenting bagi sumber daya manusia. Setelah pendidikan sukses dibangun kemudian sumber daya manusia juga akan terbangun, dan akhirnya negara akan menjadi kuat (*national Power*). Rumus yang dibuat oleh China adalah reformasi pendidikan akan menghasilkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa,

kemudian akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang unggul. Tenaga kerja yang unggul tentu akan sangat mempengaruhi pembangunan dan ekonomi, hingga akhirnya negara China akan menjadi pemenang dalam kompetisi dunia atau yang biasa kita kenal sebagai negara super power.

Hal itu terbukti pada *database PISA 2018*, OECD. dimana China merupakan pemenang besar dalam skor yang baru dirilis pada PISA (*Program for International Student Assessment*), yang menguji siswa berusia 15 tahun di puluhan negara dalam matematika, membaca dan sains setiap tiga tahun. dengan 600.000 siswa dari 79 negara dan sistem sekolah mengambil ujian pada tahun 2018, empat provinsi di China di antaranya Beijing, Shanghai, Jiangsu, dan Zhejiang, secara kolektif berada di peringkat no. 1 di ketiga mata pelajaran (OECD, 2018).

Berbeda dengan Indonesia yang masih kurang perhatian terhadap sistem pendidikannya. Hal itu terlihat pada salah satu hasil penelitian terdahulu tentang perbandingan kurikulum dari beberapa negara termasuk negara china mengemukakan bahwa masing-masing negara memiliki kurikulum yang disusun oleh kementerian pendidikan, kemudian kewenangan kepada tiap sekolah untuk menyusun kurikulum atau menambah kurikulum lokal sesuai dengan permintaan siswa dan kondisi wilayah masing-masing berbeda dengan negara Indonesia, yang memasukkan kurikulum *local* namun tidak berhubungan langsung dengan permintaan siswa (Putra, 2017). Dengan demikian, bisa dijadikan contoh bagi negara Indonesia, agar sistem pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan menjadi lebih baik.

Maka dari itu perlu dibahas secara komprehensif terkait manajemen pendidikan di negara china, yang ditujukkann untuk mengetahui mengapa pendidikan di negara Cina dapat menjadi

salah satu terbaik di mata dunia dan seberapa jauh penerapan manajemen pendidikan di negara china hingga dikatakan hingga dapat dikatakan salah satu yang yang terbaik di dunia.

KERANGKA PENELITIAN

Manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kinerja lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan yang logis, jumlah sumber daya manusia atau staf yang memadai, disiplin kinerja, upah yang proporsional, bonus yang presentatif, standarisasi pekerjaan yang sistematis, pertanggung jawaban yang obyektif, penerapan balas jasa atau insentif yang motivasional serta pengembangan lembaga pendidikan yang terukur (Hikamat, 2011). Dapat dikatakan suatu proses perencanaan yang mengatur seluruh kegiatan, sumber daya, dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Sharma mengungkapkan "*educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organisations*". Manajemen pendidikan adalah pekerjaan di lapangan dan dapat melakukan praktek yang berfokus pada memecahkan masalah dalam organisasi. (Fadillah, 2019). Suatu praktek perencanaan yang dilakukan guna mengendalikan problema yang terjadi dan berhubungan dengan proses pendidikan.

Menurut Mohamad Mustaru Maksud dan manfaat dari manajemen pendidikan antara lain:

1. Terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna (Pakemb).
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menambah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan.
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan (Mustari, 2015).

Adapun Ruang lingkup manajemen pendidikan yaitu berkaitan dengan masalah masalah kepemimpinan, sumber daya manusia dan perilaku organisasi pendidikan. Selain itu manajemen pendidikan juga membahas tentang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kinerja lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan yang logis, jumlah sumberdaya manusia atau staf yang memadai, disiplin kerja, upah yang proporsional, bonus yang prestatif, standarisasi pekerjaan yang sistematis, pertanggung jawaban yang obyektif, penerapan balas jasa atau insentif yang motivasional serta pengembangan lembaga pendidikan yang terukur (Hikamat, 2011).

Selanjutnya urgensi di dalam kegiatan manajemen pendidikan terhadap implementasi manajemen dan pengelolaannya harus berorientasi pada efektifitas terhadap semua aspek pendidikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut mustari urgensi manajemen terhadap bidang manajemen pendidikan di antaranya:

1. Manajemen Kurikulum
2. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik
3. Manajemen Saran dan Prasarana
4. Manajemen Tenaga Pendidik (*teacher development dan staff development*)
5. Manajemen Hubungan Masyarakat (Mustari, 2015).

Selain itu terdapat prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dirumuskan oleh Douglas sebagai berikut:

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan rekan kerja.
2. Mengoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab pada personel sekolah hendaknya sesuai dengan sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
5. Relativitas nilai-nilai (Mustari, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini digunakan study literatur atau kepustakaan (library research). Adapun pendekatan yang diterapkan yakni pendekatan analisis deskriptif terhadap data-data literasi yang terkait dengan masalah penelitian. Data penelitian bersumber dari data sekunder berupa materi, berbagai informasi atau pemberitaan yang diperoleh melalui jurnal, media massa/elektronik atau sumber lain yang memiliki konten yang sama dengan penelitian ini.

Untuk memberi gambaran secara komprehensif, penelitian menggunakan metode kualitatif yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni Manajemen Pendidikan di Negara China. Metode kualitatif merupakan berbagai penjelasan deskriptif disertai dengan pendekatan output penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal, buku-buku ataupun literasi lain sebagai sumber data sekunder; membaca semua materi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; serta menulis semua hasil bacaan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cina memiliki sejarah dinamika pendidikan yang rumit dan panjang. Sejak dari era kekaisaran sampai penguasa

komunis, sistem yang digunakan adalah campuran dari berbagai falsafah klasik dan modern dan dipengaruhi oleh keberagaman budaya, psikologi sosial, agama, ekonomi dan politik. Sejak Dinasti Han tahun 206 SM sampai 220 M pendidikan telah diorganisir ketika banyak literatur Konfusiunisme yang dikumpulkan serta disusun kembali dan dijadikan filosofis oleh masyarakat Cina. Semboyan kementerian pendidikan china sekarang adalah "Belajar terus sampai mati dan hanya kematianlah yang menghentikannya", yang berasal dari ajaran seorang filsuf terkenal yaitu Hsun Tzu..

Sejak tahun 1980an China berlandaskan pada Komunisme, sosialisme, Leninisme serta ideology MAO Tse Tung, marxisme, dan terbuka terhadap dunia luar, landasan tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar pembangunan ekonomi yang ditetapkan oleh Pemerintah China. "Pendidikan harus menjalankan tujuan pembangunan sosialis, dan pembangunan sosialis harus tergantung pada pendidikan" merupakan hasil putusan reformasi struktur pendidikan yang diadakan oleh komite petani komunis china pada tahun 1985. Berdasar putusan tersebut terlihat adanya hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi, serta menegaskan bahwa pembangunan ekonomi ini bergantung pada peningkatan kualitas angkatan kerja serta kemajuan IPTEK. Dengan demikian, pembangunan kerangka dasar system pendidikan yang dapat dipakai dan disesuaikan dengan keperluan gerakan modernisasi sosialis yang diarahkan pada tuntutan abad ke-21, dan yang merefleksikan karakteristik dan nilai-nilai Cina merupakan tujuan dari pembangunan pendidikan china.

Adapun Menteri Pendidikan nasional Cina bertanggung-jawab terhadap penyusunan kebijakan umum dan Perencanaan tentang pendidikan sehingga bertujuan mempersiapkan para pelajarnya

untuk melakukan pengembangan diri dalam dimensi estetika, fisik, intelektual dan moral, sesuai dengan bidang pekerjaannya agar kelak nanti dapat menjadi pekerja sosialis yang beridealisme, terdidik dan berbudaya serta disiplin dan memiliki karakter yang kuat dibawah pengawasan *State Council*, dimana administrasi pendidikan dasar didesentralisasikan ke Pemerintah Provinsi dan Kota/ Kabupaten/ Desa. Sedangkan administrasi dan pengawasan pendidikan tinggi dilakukan di tingkat nasional dan provinsi.

Sekarang ini sistem pendidikan di negara china dimulai dari pusat, provinsi, kotamadya, kabupaten dan termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kota madya, artinya bersifat transentralisasi. Adapaun dalam bidang pembangunan pendidikan dibentuk organisasi pemerintah bernama komite pendidikan Negara (*state education commission*) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Untuk biaya pendidikan tersedia pada pemerintah pusat dan daerah dengan distribusi, alokasi dari daerah khusus untuk pendidikan yang dikelola oleh daerah sedangkan dana pusat untuk lembaga pendidikan yang berada di kementerian-kementerian.

Sistem Pendidikan Negara China

Sistem pendidikan di Cina menekankan sekolah untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri para siswa, dimana dengan tujuan untuk merangsang dan mengembangkan potensi yang siswa miliki supaya dapat belajar dengan nyaman dan maksimal. Agar tidak membunuh karakter anak di Cina para siswa tidak banyak ditekankan untuk hapalan dan untuk lulus pada ujian kognitif. Adapun yang merumuskan Kurikulum di Cina adalah SEDC.

Selanjutnya untuk sistem pendidikannya meliputi: *basic education* (pendidikan dasar), *technical and vactional education* (pendidikan teknik dan

kejuruan), *higher education* (pendidikan tinggi) dan *adult education* (pendidikan orang dewasa (Wijaya, 2007).

1. Basic education

Pendidikan Pra sekolah berlangsung selama 3 tahun, artinya pendidikan formal dimulai pada usia anak 3 tahun. Dilanjutkan pada usia 6 tahun masuk sekolah dasar. Dengan mata pelajaran utama diantaranya sains, geografi, sejarah, matematika, bahasa cina, dan sebagainya berlangsung selama 6 tahun. Selain itu ada juga pendidikan politik dasar dan moral. Pendidikan jasmani juga diberikan dukungan besar.

Selain itu terdapat perbedaan untuk kurikulum pada sekolah dasar yang berada di Kota dan juga yang berada di desa. Siswa yang sekolah dasarnya berada di Kota diwajibkan untuk mempelajari mata pelajaran olahraga. Sedangkan untuk siswa sekolah dasar yang terdapat di desa terdapat pelajaran tambahan yaitu pelajaran pertanian selain pelajaran yang inti seperti bahasa cina, moral dan matematika.

2. Tecnical & vactional education

Pendidikan teknik dan kejuruan bisa dikatakan pendidikan menengah yang digolongkan menjadi dua golongan diantaranya pendidikan menengah akademis dan pendidikan menengah kejuruan/teknik.

- a. Sekolah menengah akademis digolongkan menjadi dua tingkatan yaitu junior (SMP) dan senior (SMA).

a) Junior (SMP):

Pada tingkat junior berlangsung selama 3 tahun dan dimulai pada usia 12 tahun. Untuk masuk ke tingkat senior, ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan apakah mereka dapat lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan. Untuk kurikulumnya sendiri SMP atau sekolah menengah pertama

terdapat 13 mata pelajaran yaitu seperti matematika, politik, pendidikan, moral, bahasa cina dan bahasa asing.

b) Senior (SMA):

Pada tingkat senior berlangsung selama 2 atau 3 tahun dimulai pada usia 15 tahun. Kurikulum pada SMA atau sekolah menengah atas sangat berbeda sekali dan tidak sama dengan SD maupun SMP yang ada mata pelajaran wajib, di SMA para siswa menyesuaikan sesuai dengan keinginannya (*Liebchen*, 2013).

Pada tingkat ini, terdapat kelas sains dan sosial kemudian murid-murid akan memilih untuk mengikuti kelas tersebut. Lulusan tingkat senior ditujukan untuk masuk dan lulus tes Masuk Perguruan Tinggi Nasional. Dalam kurikulumnya terdapat juga Olahraga dan politik.

Jadi berbeda dengan kurikulum Indonesia yang mana diantaranya Indonesia pemilihan kurikulum pada saat kuliah sedangkan di cina dimulai pada saat SMA, seperti contoh pada pesantren yang mempunyai banyak mata pelajaran agama kemudian dipilih sesuai kebutuhan.

- b. Sekolah menengah kejuruan atau teknik memberikan pelatihan keahlian di bidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan, dan teknik programnya berlangsung antara 2 sampai 4 tahun. Dalam melatih siswanya sekolah teknik menawarkan program 4 tahun. Hal itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terlatih.
- c. Pendidikan khusus, pada setiap negara pastinya terdapat anak-anak yang terbelakang ataupun berkemampuan khusus, maka dari itu cina mempunyai pendidikan khusus. Anak-anak yang mempunyai

kemampuan khusus akan diperbolehkan untuk naik kelas. Sedangkan dalam mencapai kemampuan standar minimum ditujukan bagi Anak-anak dengan kemampuan terbatas.

3. *Higher education*

Selama lebih dari 10 tahun pendidikan cina terus berkembang dan mengalami banyak reformasi. Pendidikan tinggi cina menawarkan program akademik dan kejuruan. Banyak universitas dan kolese di China yang memiliki kualitas dan tingkatan yang sangat bervariasi. Pendidikan tinggi cina diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berbeda diantaranya jenjang pertama, jenjang kedua dan jenjang ketiga (*Koranyogya*, 2018). Jenjang pertama terbagi menjadi *Dazhuan* dan *Benke*. *Dazhuan* adalah tingkatan D2 atau D3, pendidikan tinggi tipe vakasional yang ditujukan untuk memasuki pasar kerja. Sedangkan *Benke* adalah tingkatan S1 atau D4. Jenjang kedua disebut *Shuoshi* yaitu tingkatan pendidikan master (S2), dapat diakses setelah lulus dari jenjang *Benke*. Jenjang ketiga disebut *Boshi* yaitu pendidikan tingkat doktor (S3).

Sistem ujian masuk perguruan tinggi di Cina disebut *Gaokao*. Pilihan universitas bagi mahasiswa Cina ditentukan berdasarkan hasil tes *Gaokao*. Apabila lulus, siswa bisa melanjutkan dan memulai studi yang berlangsung selama 4 tahun atau lebih. Sedangkan jika tidak lulus, siswa akan dialihkan ke pelatihan vakasional berlangsung selama 2 atau 3 tahun, serta dalam kasus terburuknya bisa juga bagi yang tidak lulus akan dikeluarkan dari sistem universitas Cina.

4. *Adult education (Non Formal)*

- a. Adult education has been enjoying the government's due emphasis in China

Sejak tahun delapan puluhan abad ke-20, Cina telah menerapkan dua strategi penting "membuka dunia luar" dan

"berfokus pada konstruksi ekonomi". Untuk memenuhi permintaan modernisasi terhadap pekerja yang kompeten dan bakat khusus di berbagai bidang, pemerintah Cina telah mementingkan pengembangan pendidikan orang dewasa dan membuat serangkaian kebijakan penting untuk mempromosikan pengembangan pendidikan orang dewasa di Tiongkok.

Dalam Keputusan Reformasi dan Pengembangan Pendidikan Orang Dewasa (dikeluarkan pada bulan Juni 1987), jelas ditunjukkan bahwa: "Pendidikan orang dewasa adalah bagian penting dari keseluruhan penyebab pendidikan. Dalam keseluruhan penyebab pendidikan, pendidikan orang dewasa memiliki kepentingan yang sama dengan pendidikan dasar, pendidikan kejuruan dan teknis dan pendidikan tinggi reguler. "Dalam Keputusan Reformasi Lebih Lanjut dan Pengembangan Pendidikan Tinggi untuk Orang Dewasa (dikeluarkan pada Januari 1993), dikemukakan bahwa: "Berbagai kekuatan sosial harus dimobilisasi untuk mendukung dan mempromosikan pengembangan berbagai bentuk pendidikan tinggi untuk orang dewasa di berbagai tingkat dan untuk lebih memperkuat dan memperluas peluang dan saluran bagi semua warga negara untuk menerima pendidikan tinggi."

Dalam Garis Besar untuk Reformasi dan Pengembangan Pendidikan di Cina (dikeluarkan pada bulan Februari 1993), dinyatakan bahwa pendidikan orang dewasa, sebagai jenis pendidikan baru, adalah mengembangkan pendidikan sekolah tradisional menjadi pendidikan seumur hidup, dan bahwa upaya yang energik harus dilakukan dibuat untuk mengembangkan pendidikan kejuruan dan orang dewasa di berbagai tingkatan.

Dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok (diadopsi pada bulan Maret 1995), jelas ditekankan bahwa: "Negara menerapkan sistem pendidikan orang dewasa. Negara

mendorong pengembangan berbagai bentuk pendidikan orang dewasa untuk memungkinkan semua warga negara untuk menerima pendidikan profesional dan seumur hidup yang sesuai dibidang teknologi, ilmu pengetahuan, budaya, ekonomi dan politik.... Sistem pendidikan seumur hidup harus dibangun dan ditingkatkan selangkah demi selangkah. " Semua ketentuan ini telah menjamin posisi yang sah dari pendidikan orang dewasa dan mempromosikan pengembangan pendidikan orang dewasa.

Selain itu, pemerintah Cina juga telah mengadopsi serangkaian dokumen penting lainnya seperti "Program Aksi untuk Vitalisasi Pendidikan untuk Abad 21" dan "Keputusan Mendalam Reformasi Pendidikan dan Mempromosikan Pendidikan Kompetensi", menekankan "pembentukan fundamental" dan "peningkatan bertahap" Sistem pendidikan seumur hidup dan sistem pembelajaran seumur hidup. Jelas, ini menunjukkan bahwa pemerintah Cina telah memperdalam pemahaman tentang pendidikan orang dewasa mengingat strategi pembangunan nasional di abad baru.

Pada Kongres Nasional ke-16 Partai Komunis Tiongkok yang diadakan pada bulan November 2001, "pengembangan masyarakat berbasis pembelajaran seumur hidup dan promosi pembangunan menyeluruh warga negara" dijadikan salah satu tujuan dari "pembangunan keseluruhan negara "masyarakat yang makmur ". Sebagai bagian penting dari sistem pembelajaran seumur hidup dan sarana utama untuk mewujudkan masyarakat berbasis pembelajaran, pendidikan orang dewasa diyakini menikmati perkembangan yang lebih cepat.

b. Tujuan dan tugas pendidikan orang dewasa

Diakui bahwa pendidikan orang dewasa harus dilihat dalam perspektif baru

dan dari sudut pandang strategis. Tujuan mendasar dari pendidikan orang dewasa adalah untuk memungkinkan semua warga negara dengan kemampuan untuk hidup, bekerja dan bekerja untuk mewujudkan pembangunan secara menyeluruh melalui pengembangan sumber daya pribadi mereka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan mengoptimalkan kepribadian mereka sesuai dengan kebutuhan yang berbeda dalam hidup, pekerjaan dan belajar.

Pendidikan orang dewasa menargetkan semua warga negara (atau semua pelajar). Masyarakat, negara bagian dan pemerintah di semua tingkatan harus mengadvokasi dan mempublikasikan gagasan pembelajaran seumur hidup dan menyediakan fasilitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar dewasa, membantu mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menciptakan lingkungan sosial yang ideal untuk pembelajaran seumur hidup.

Secara khusus, pendidikan orang dewasa harus memenuhi tugas-tugas berikut:

- a) Untuk memberikan pendidikan dasar perbaikan untuk warga negara yang gagal menyelesaikan pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
- b) Untuk menawarkan pelatihan pra-kerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan untuk membantu mereka yang mencari pekerjaan untuk memenuhi standar pengembangan ideologis, penanaman moral, pengetahuan budaya, keterampilan kejuruan dan kemampuan praktis;
- c) Menawarkan pendidikan berkelanjutan kepada tenaga profesional spesialis untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan kemajuan sosial dan perkembangan teknologi;
- d) Untuk menyediakan varietas pendidikan sosial-budaya dan kehidupan untuk semua warga

negara untuk memenuhi tuntutan spiritual mereka yang meningkat; dan

- e) Untuk memenuhi kebutuhan individu untuk pengembangan pribadi dan membantu individu dan kelompok sosial untuk meraih peluang pribadi dan sosial untuk mengatasi tantangan di masa depan (Guodong, 2003).

5. Pendidikan literasi (Non Formal)

Cina mengembangkan pendidikan literasi dengan tujuan untuk memberantas buta huruf dan tahun 1996 di Cina sudah tercatat 82% tingkat literasi. Sampai saat ini pun telah terdata sampai empat puluh dua, lima juta lebih masyarakat yang sudah tidak buta huruf di Cina.

Personalia

Sistem pendidikan di Cina berjalan secara demokratis dimana adanya relasi para guru dan murid-murid, dengan adanya klasifikasi guru dengan tujuan untuk menilai kinerja guru-guru berdasarkan kualitasnya kemudian para murid bebas mengevaluasi kinerja dari para guru secara objektif.

Guru-guru di Cina sangat di perhatikan kesejahteraannya yang mana gaji untuk para guru lebih besar 10 persen dari pegawai biasa. Guru di Cina mendapatkan gaji kurang lebih sebesar 3.000 sampai 5.000 yuan setiap bulannya, sehingga guru di Cina mendapatkan rata-rata sebanyak 3.6 jutaan sampai 6 jutaan setiap bulannya. Para guru tidak hanya mendapatkan gaji pokok tapi juga mendapatkan tunjangan sebesar 10 persen. Lalu apabila seorang guru pun pensiun maka guru tersebut berhak mendapatkan haknya yaitu gaji pokoknya 100 persen setiap bulan.

Hukum

Dalam menjalankan manajemen pendidikan Cina membuat dasar hukum, pada pertengahan tahun 1980 Cina sudah menghasilkan produk hukum untuk memayungi pelaksanaan pendidikan yang

mana dengan tujuan untuk pengaturan kebijakan, pelayanan informasi, pengawasan pelayanan, perencanaan, pengalokasikan dana pendidikan, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Adapun hukum yang dimaksud seperti *Academic Degrees Regulations, Compulsory Education Law, Educational Examination Act, Educational Investment Act, Education Law, Higher Education Act, Lifelong Learning Act, School Act Teacher Act, etc* (Anwar, 2014).

Hambatan Pendidikan Cina

Cina juga memiliki hambatan yaitu hambatannya dengan jumlah penduduk yang banyak, kebanyakan penduduk lebih memilih pada pendidikan non formal, dikarenakan pendidikan nonformal dapat cepat terjun ke dunia kerja sedangkan pendidikan formal prosesnya yang sangat lama untuk masuk ke dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan menjadi hal yang pastinya sangat di perhatikan oleh pemerintah

China dimana disana dikelola oleh SEDC dengan sangat baik dengan tujuan untuk membuat masyarakat disana sejahtera dengan mendapatkan hak nya untuk belajar dimulai dari ketika kecil sampai dewasa nanti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Negara Cina, mereka mempunyai sistem pendidikan yang fleksibel dan lebih menekankan sekolah untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa supaya dapat belajar dengan nyaman sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dimana sistemnya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah atau kejuruan, pendidikan tinggi, pendidikan dewasa, dan pendidikan literasi. Adapun dalam sistem pendidikannya, mereka tidak hanya memperhatikan potensi dan pengembangan pada siswanya akan tetapi tenaga pengajarnya juga sangat diperhatikan baik dari kualitas maupun kesejahteraannya. Serta negara Cina mempunyai dasar hukum dalam menjaga kestabilan sistem pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2014). *Sistem Pendidikan di Cina*. Beijing: Kantor Atase Pendidikan KBRI.
- Fadillah, et al. (2019). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik*. Manajemen Pendidikan Islam, 5.
- Guodong, X. (2003). *Adult Education in China: Present Situation, Achievements and Challenges*. In *DVV International*. Online. <https://www.dvv-international.de/en/adult-education-and-development/editions/aed-602003/25-years-of-cooperation-asphae-and-iizdvv/adult-education-in-china-present-situation-achievements-and-challenges/>
- Hikamat. (2011). *Manajemen Pendidikan (2nd ed.)*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- ICAN. (2020). *Sistem Pendidikan Di China*. Online. <https://www.ican-education.com/berita-event/news/sistem-pendidikan-di-china>
- Koranyogya. (2018). *Sistem Pendidikan Tinggi di Cina*. In Terompet Anak Bangsa Koranyogya.com. Online. <https://koranyogya.com/sistem-pendidikan-tinggi-di-cina/#:~:text=Cina memiliki sistem pendidikan universitas,selama lebih dari 10 tahun.&text=Di sisi lain%2C perintah tingkat,memasukkan kurikulum dalam bahasa Mandarin>
- Liebchen. (2013). *Nambah Pengetahuan Dengan Mengetahui Sistem Pendidikan Cina Yu. In Sekolah Luar Negeri*. Online. <https://konsultanpendidikan.com/2013/10/05/nambah-pengetahuan-dengan-mengetahui-sistem-pendidikan-cina-yu/amp/>
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan (1st ed.)*. Depok. Rajawali.
- OECD. (2018). Beijing, Shanghai, Jiangsu and Zhejiang (China). In *Pisa Results*.
- Putra, A. (2017). *Mengkaji & Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia)*. In *File_Perbandingan Kurikulum*.
- Wijaya, I. E. (2007). *Studi Komparatif Pendidikan Di Kawasan Asia (RRC, Korea Selatan, Jepang)*. *Educar*, 5(1), 48–66.